

Gambaran Capaian Program Vaksinasi Covid-19 di Desa Kassiloe Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Princess Stefany Jip¹, Tiara Maharani Nur Hiliyatin Nisaa², Anastasya Elma Panggo³,
Fatim Salsabila Putri Yuki⁴, Sarmilasari To Kau⁵, Kris Adi Nugraha⁶, Nurzakiah⁷

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

⁷Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

*e-mail: incesstev29@gmail.com¹, abastian_tiamaharaninhnabastian@gmail.com²,

anastasyaelmapanggo108@gmail.com³, fatinsalsabilaa@gmail.com⁴, sarmilasaritokau@gmail.com⁵, nkrisadi@gmail.com⁶,
nurzakiah@unhas.ac.id⁷

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
02.09.2022	08.09.2022	12.09.2022	24.09.2022

Abstract: Covid-19 pandemi has gotten to be an issue for all people in the world and with the declaration by WHO as an open wellbeing crisis widespread, there's a critical require for vaccination. This study aims to see the achievement of the Covid-19 vaccination in Kassiloe Village. This study uses a descriptive approach with interviews methods. The population in this study were all people ≥ 12 years old in Kassiloe Village. The number of samples in this study was 593 individuals determined by random sampling technique method. Based on the results of the study, there were 77% of individuals who had received the Covid-19 vaccine, doses 1, and 23% of individuals who had not received the Covid-19 vaccine. There are two primary reasons people don't get or proceed the dosage of the Covid-19 vaccination, anxious of the side impacts of the vaccine and they don't require it. The government and local stakeholders were needed to socialize the importance of Covid-19 vaccination and its safety to the public.

Keywords: Covid-19 Vaccination, Kassiloe Village, Pandemic

Abstrak: Pandemi Covid-19 telah menjadi masalah bagi seluruh dunia dan dengan adanya himbauan dari WHO yang menjadikannya sebagai pandemi darurat kesehatan masyarakat, maka timbullah kebutuhan mendesak akan vaksinasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat capaian penyebaran vaksinasi Covid-19 di Desa Kassiloe. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang berumur ≥ 12 tahun yang ada di Desa Kassiloe. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 593 individu yang ditentukan dengan metode teknik random sampling. Berdasarkan hasil penelitian terdapat terdapat 77% individu yang telah menerima vaksin Covid-19, dosis 1, dan 23% individu yang belum menerima vaksin Covid-19. Terdapat dua alasan utama individu tidak menerima atau melanjutkan dosis vaksinasi Covid-19 yaitu karena rasa takut akan efek samping dari vaksin dan karena individu merasa belum membutuhkan. Diperlukan peran pemerintah dan stakeholder setempat untuk mensosialisasikan pentingnya vaksinasi Covid-19 dan keamanannya kepada masyarakat.

Kata kunci: Vaksinasi Covid-19, Desa Kassiloe, Pandemi

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 telah menyebar secara pesat dan global, keadaan ini menjadikan urgensi untuk menjadikan masalah kesehatan masyarakat menjadi lebih serius dan berpotensi memiliki risiko tinggi pada beberapa populasi. Hal ini dikarenakan angka reproduksi dasar (R0) 2-2,5 memperlihatkan bahwa sekitar 2-3 individu akan terinfeksi dari pasien awal dan fasilitas pelayanan kesehatan tidak siap untuk menanganinya (Dashraath *et al.*, 2021). Pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 sejauh ini terhitung 1.465.928 kasus di Indonesia dengan jumlah kesembuhan 1.297.967 pasien dan dengan 39.711 angka kematian. Oleh karena penyebarannya yang besar dan mendunia, munculnya himbauan dari WHO sebagai pandemi darurat kesehatan masyarakat, yang memicu kebutuhan mendesak akan diagnosa yang cepat dan vaksinasi pencegahan Covid-19 (Pang *et al.*, 2020).

Beberapa lembaga riset dunia telah melakukan pengembangan pada vaksin Covid-19 dan sekarang ini telah tersedia beberapa merk vaksin yang biasa digunakan. Sampai saat ini setidaknya dibutuhkan waktu sebanyak 12-18 bulan untuk melakukan pengembangan vaksin baru hingga dapat diedarkan secara massal. Sebanyak 8 Vaksin Covid-19 yang telah digunakan di dunia diantaranya adalah: Sinovac, AstraZeneca, Moderna, Pfizer-BioNTech, Sinopharm, CanSino, Janssen, dan Sputnik V. Indonesia yang memiliki jumlah kasus Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara telah memasuki uji klinis vaksin COVID-19 terhadap berbagai jenis vaksin (Arumsari *et al.*, 2021).

Capaian vaksinasi Covid-19 di Indonesia masih terbilang cukup rendah. Data pada tanggal 10 November 2021 sebanyak 127.335.266 jiwa pada vaksinasi pertama dan 80.954.139 jiwa pada vaksinasi kedua (Febriyanti *et al.*, 2022). Data per tanggal 16 Maret 2022 cakupan dosis lanjutan (Booster) masih sebesar 6,42% yang terdiri dari masyarakat umum dan rentan (8,71%), lansia (9,38%), petugas publik (12,62%), kelompok usia 12-17 tahun (0,46%), dan tenaga pendidik (0,98%) (Kemenkes, 2022). Data tersebut menunjukkan cakupan vaksinasi dosis lanjutan masih jauh dari target yang diberikan. Vaksinasi Covid-19 merupakan langkah pencegahan sebagai upaya terhindar dari Covid-19. Akan tetapi, masih banyak masyarakat yang belum menerima vaksinasi ini dengan berbagai macam alasan seperti alasan keamanan, kehalalan, kepercayaan terhadap pemerintah dan pentingnya vaksinasi itu sendiri (Balaputra, 2022). Adapun survei yang dilakukan oleh Kemenkes bersama Unicef dan WHO, mengungkapkan bahwa masih ada masyarakat yang ragu dan memilih untuk menolak pemberian Vaksin Covid-19 (sebesar 35% pada kelompok perempuan dan laki-laki) (Kementerian Kesehatan RI, UNICEF and WHO, 2020).

Data vaksinasi dari KPCPEN memperlihatkan bahwa capaian vaksinasi Covid-19 untuk Sulsel per 8 Maret 2022 untuk dosis 1 sebanyak 6.004.765 individu atau 85,08%. Sedangkan untuk dosis 2 sebanyak 4.100.348 atau 58,09% dan vaksinasi booster atau dosis 3 sebanyak 192.360 individu atau 2,73% (Pemprov Sulsel, 2022). Sedangkan perkembangan terkini tingkat vaksinasi Covid-19 data per Rabu, 22 Juni 2022 menurut Databoks, untuk dosis 1 di Makassar telah mencapai 95,37% dan dosis 2 di angka 75,55%. Di Makassar sendiri total peserta yang sudah divaksin tercatat 2,04 juta dosis dari target 1,1 juta peserta vaksin. Sedangkan untuk capaian dosis 3 di Sulawesi Selatan wilayah dengan capaian tertinggi adalah di kota Makassar yang telah mencapai 14,31%. Selanjutnya adalah Kabupaten Luwu Timur yang telah mencapai capaian vaksinasi 14,22%. dengan total peserta yang sudah divaksin di kabupaten ini tercatat 2,04 juta dosis dari target 1,1 juta peserta vaksin. Sedangkan diposisi ke 7 ada kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tercatat telah mencapai 8,1% (Darmawan, 2022).

Capaian vaksinasi Covid-19 dosis 1,2 dan 3 (*Booster*) di Sulawesi Selatan terbilang sudah mencapai target. Akan tetapi kabupaten Pangkajene dan Kepulauan masih berada di posisi ke 7 dalam pencapaian target vaksinasi. Oleh karena itu, tujuan penulisan artikel ini ialah untuk melihat capaian vaksinasi Covid-19 dosis 1,2 dan 3 (*Booster*) di Desa Kassiloe Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, sehingga dapat diketahui gambaran capaian dan penyebaran vaksinasi Covid-19 di Desa Kassiloe.

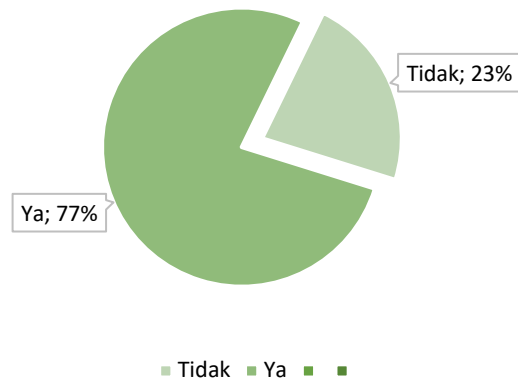
2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode wawancara dan observasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pencapaian vaksinasi Covid-19 di Desa Kassiloe, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang berumur ≥ 12 tahun yang ada di Desa Kassiloe. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 593 individu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *random sampling* dengan menghitung interval. Jumlah populasi/Jumlah sampel dan menentukan angka random pertama menggunakan website *Random Number Generator*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan wawancara langsung menggunakan aplikasi *Kobo Collect* salah satu platform *Mobile data Collection*. Data kemudian di *cleaning* oleh penanggung jawab tingkat kecamatan dan juga oleh pengelola yang kemudian di *cleaning* kembali oleh penanggung jawab pengelola data tingkat desa sebelum di analisis. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dengan bantuan *Software IBM SPSS Statistik*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan distribusi penerimaan vaksinasi Covid-19 di Desa Kassiloe dapat dilihat pada grafik 1 yaitu sebesar 593 individu yang diwawancarai terdapat 77% (459 individu) yang telah menerima vaksinasi Covid-19 dan 23% (134 individu) yang belum menerima vaksinasi Covid-19.

Pernah di Vaksin Covid-19



Grafik 1. Distribusi Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Desa Kassiloe, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2022
Sumber : Data Primer, 2022

Sedangkan untuk distribusi frekuensi penerimaan vaksinasi Covid-19 berdasarkan tabel 1 dibawah menunjukkan bahwa dari 593 individu yang diwawancarai, terdapat 77,4% (459 individu) yang menerima sampai dosis 1, terdapat 43,6% (259 individu) yang menerima sampai dosis 2 dan 9,1% (54 individu) yang menerima sampai dosis 3.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penerimaan Vaksinasi Covid-19 Desa Kassiloe, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2022

Dosis Penerimaan Vaksin	n=593	%
Belum Menerima	134	22,6
Dosis 1	459	77,4
Dosis 2	259	43,6
Dosis 3	54	9,1

Sumber : Data Primer, 2022

Sedangkan untuk riwayat efek samping pasca vaksinasi pada masyarakat di Desa Kassiloe dapat dilihat pada tabel 2 dibawah menunjukkan bahwa dari 459 individu yang telah menerima vaksinasi Covid-19 terdapat 54,68% (251 individu) yang tidak mendapatkan efek samping setelah vaksinasi dan 45,32% (208 individu) mengalami efek samping setelah divaksinasi.

Tabel 2. Riwayat Efek Samping Pasca Vaksinasi Masyarakat di Desa Kassiloe, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2022

Pernah Mengalami Efek Samping Setelah Vaksinasi	n=459	%
Tidak	251	54,68
Ya	208	45,32

Sumber: Data Primer, 2022

Sedangkan untuk distribusi alasan masyarakat tidak menerima vaksin dan tidak melanjutkan penerimaan vaksinasi ke dosis 2 pada masyarakat di Desa Kassiloe dapat dilihat pada tabel 3 dibawah menunjukkan bahwa dari 280 data masyarakat (134 individu yang belum menerima vaksin Covid-19 dosis 1 dan 146 individu yang belum melanjutkan vaksinasi Covid-19 dosis 2) memperlihatkan bahwa alasan terbesar individu tidak menerima atau melanjutkan vaksinasi Covid-19 adalah dikarenakan individu takut akan efek samping dari vaksin itu sendiri, yaitu 44,7% (125 individu).

Tabel 3. Distribusi Alasan Masyarakat Tidak Menerima Vaksin dan Tidak Melanjutkan Penerimaan Vaksin ke Dosis-2 Desa

Kassiloe, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2022		
Alasan Utama	n=280	%
Takut efek samping	125	44,7
Akses ke lokasi vaksin jauh	6	2,2
Keluarga melarang	4	1,4
Punya penyakit komorbid	32	11,4
Tidak percaya dengan vaksin	9	3,2
Belum merasa butuh	81	28,9
Lainnya	23	8,2

Sumber : Data Primer, 2022

Distribusi alasan masyarakat tidak melanjutkan penerimaan vaksinasi dosis 3 atau *booster* dapat dilihat pada tabel 4 dibawah yang menunjukkan bahwa sebanyak 259 individu yang telah menerima vaksinasi Covid-19 dosis 2 memilih tidak melanjutkan penerimaan vaksin Covid-19 dosis 3 dikarenakan belum merasa butuh yaitu sebesar 55,1% (143 individu).

Tabel 4. Distribusi Alasan Masyarakat Tidak Melanjutkan Penerimaan Vaksin Dosis-3 Desa Kassiloe, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2022

Alasan Utama	n=259	%
Takut efek samping	73	28,1
Akses ke lokasi vaksin jauh	17	6,5
Keluarga melarang	1	0,3
Punya penyakit komorbid	3	1,5
Belum merasa butuh	143	55,1
Lainnya	22	8,5

Sumber: Data Primer, 2022

1. Distribusi Penerimaan Vaksinasi Covid-19

Salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi pandemi Covid-19 bagi masyarakat adalah dengan melaksanakan program vaksinasi yang membutuhkan peran berbagai pihak. Vaksinasi ini dimaksudkan untuk melindungi seseorang dengan memberikan kekebalan aktif terhadap infeksi SARS Cov-2 sehingga dapat mencegah keparahan jika telah terpapar penyakit tersebut. Selanjutnya dengan pemberian vaksin kepada seluruh masyarakat diharapkan dapat tercapai kekebalan komunitas (*herd immunity*) (Purnamasari and Raharyani, 2021). Pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap kehidupan dan perekonomian masyarakat. Penolakan masyarakat pedesaan untuk melakukan vaksinasi semakin meningkat karena pertanyaan yang tidak benar atau kurangnya informasi tentang vaksin Covid-19 yang cocok, membuat masyarakat takut untuk divaksinasi. Masyarakat membutuhkan informasi yang akurat tentang vaksin Covid-19 (Astuti et al., 2018). Di desa dan dusun masih terdapat situasi dimana masyarakat menolak untuk divaksinasi, karena masyarakat masih menganggap bahwa permasalahan yang beredar tidak benar dan kurangnya informasi tentang jenis vaksin Covid-19 yang benar sehingga masyarakat tidak berani untuk pergi untuk suntikan. Dari grafik 1 dari 593 individu yang diwawancarai 77% (459 individu) telah menerima vaksin Covid-19 dan 23% (134 individu) tidak menerima vaksin Covid-19. Hal ini menunjukkan pemerintah masih gagal untuk mencapai 100% untuk vaksinasi dosis pertama ini.

Capaian penerimaan vaksinasi Covid-19 di desa Kassiloe yang telah mencapai 70% keatas sejalan dengan pencapaian Desa Sumendi kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo menurut data tahun 2021 dengan capaian 71,5% atau 3.430 individu dari target sasaran 4.800. Akan tetapi capaian desa Kassiloe berbanding terbalik dengan provinsi Papua Barat dan Papua yang angka capaiannya masih berada dibawah 70% menurut data Kominfo per Juni 2022.

2. Alasan masyarakat tidak menerima vaksin Covid 19 dosis 1 dan dosis 2

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 280 data masyarakat (134 individu yang belum menerima vaksin Covid-19 dosis 1 dan 146 individu yang belum melanjutkan vaksinasi Covid-19 dosis 2) memperlihatkan bahwa alasan terbesar individu tidak

menerima atau melanjutkan vaksinasi Covid-19 adalah dikarenakan individu takut akan efek samping dari vaksin itu sendiri, yaitu sebanyak 125 individu atau 44,7%. Alasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh WHO (2020), dimana masyarakat tidak ingin divaksin karena adanya kekhawatiran terhadap keamanan vaksin, kurangnya kepercayaan terhadap vaksin, ketidakpastian tentang keefektifan vaksin, takut terhadap efek samping yang ditimbulkan dan bertentangan dengan keyakinan agama. Berdasarkan alasan tersebut, sosialisasi mengenai vaksin sangat penting dilakukan. Dalam sosialisasi tersebut dapat memuat informasi tentang jenis-jenis vaksin serta efeknya, efektifitas setiap vaksin dalam mencegah penularan covid-19 serta persiapan yang perlu dilakukan sebelum menerima vaksin dan tindakan yang harus dilakukan saat tubuh mengalami efek samping dari vaksin (Kholifah, 2022). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Reiter, Pennell and Katz, 2020) dan (Salmon *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa informasi mengenai jenis vaksin dan keamanan vaksin menjadi alasan utama yang melatarbelakangi kepercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19.

3. Alasan masyarakat tidak menerima vaksin Covid-19 dosis 3

Vaksinasi Covid-19 dosis 3 atau *booster* memiliki arti yang berbeda dengan istilah vaksinasi tambahan (*additional dose*) yang dapat digunakan individu saat imunitas tubuh tidak terbentuk dengan cukup baik setelah vaksinasi primer. Hal ini umumnya ditemukan pada penderita gangguan kekebalan tubuh. Salah satu faktor yang berhubungan dengan sikap individu terhadap stimulus yang diberikan adalah pengetahuan (Aini and Purwasari, 2020). Pengetahuan mengenai Covid-19 dan vaksin Covid-19 (primer dan *booster*) penting untuk menjadi perhatian. Hal ini dikarenakan pengetahuan memadai yang dimiliki individu terkait dengan sesuatu hal terutama hal yang baru, akan mendorong individu untuk bersikap positif terkait dengan sesuatu hal yang baru tersebut. Pengetahuan yang cukup yang dimiliki individu mengenai vaksin *booster* Covid-19 secara tidak langsung akan menjadikan individu melakukan analisis mengenai dampak positif dan negatif yang akan dialami oleh individu (Cahyono and Darsini, 2022). Ketika individu memiliki analisis positif mengenai vaksin booster Covid-19, maka individu akan menunjukkan respon positif dengan berupaya mendapatkan informasi terkait vaksin booster Covid-19 dan tidak menolak untuk berpartisipasi dalam program vaksinasi booster Covid-19 (Alfianur, 2021). Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 259 individu yang telah menerima vaksinasi Covid-19 dosis 2 memilih tidak melanjutkan penerimaan vaksin Covid-19 dosis 3 dikarenakan belum merasa butuh yaitu sebanyak 143 individu atau sebesar 55,1%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 593 individu yang diwawancarai terdapat 77% individu yang telah menerima vaksin Covid-19 dan 23% individu yang belum menerima vaksin Covid-19. Dari 459 individu yang telah menerima vaksin Covid-19 mayoritas individu sebesar 43,6% atau 259 individu telah menerima vaksinasi Covid-19 sampai dosis 2. Terdapat dua alasan utama mengapa individu tidak menerima atau melanjutkan dosis vaksinasi Covid-19 yaitu karena takut akan efek samping vaksin dan karena individu merasa belum membutuhkan. Salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah kurangnya informasi akan pentingnya vaksinasi ini. Oleh karena itu diharapkan peran pemerintah dan *stakeholder* setempat untuk tetap terus mensosialisasikan pentingnya penerimaan vaksinasi Covid-19 ini dan keamanan dari vaksinasi Covid-19 sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Belajar Lapangan ini kepada:

1. Fakultas Kesehatan Masyarakat sebagai wadah yang membantu mahasiswa dalam menjalankan Praktik Belajar Lapangan ini.

2. Anggota Staff Desa Kassiloe yang membantu proses pendataan dan komunikasi dalam Praktik Belajar Lapangan
3. Masyarakat Desa Kassiloe yang membantu dan berperan aktif dalam Praktik Belajar Lapangan

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. and Purwasari, F. M. D. (2020) 'Sikap dan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Desa Kemuningsari Kidul Kabupaten Juember', *Jurnal Kesehatan*, 8(3), pp. 171–177.
- Alfianur (2021) 'Pengetahuan Tentang Covid-19 dan Sikap Tentang Vaksin Covid-19', *Journal of Borneo Holistic Health*, 4(2), pp. 146–154.
- Arumsari, W. et al. (2021) 'Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang', *Indonesian Journal of Health Community*, 2(1), pp. 35–45.
- Balaputra, I. (2022) 'Mewujudkan Masyarakat Sehat dan Produktif dengan Vaksinasi Covid- 19 Dosis Lanjutan (Booster)', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Qodiri (JPMA)*, 1(1), pp. 9–14.
- Cahyono, E. A. and Darsini (2022) 'Sikap Masyarakat Terhadap program Vaksinasi Booster Covid-19 (Validitas Dan Rehabilitas Kuesioner Penelitian)', *Jurnal Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 1(1), pp. 1–21.
- Darmawan, A. D. (2022) 'Update Vaksinasi : Dosis 3 di Kota Makassar Sudah 14,31%', *Kata Data. Databox*, p. 2022.
- Dashraath, P. et al. (2021) 'Corona Disease 2019 (Covid-19) Pandemic and Pregnancy', *The American Journal of Obstetrics & Gynecology*, 222(6), pp. 521–531.
- Febriyanti, K. et al. (2022) 'Identifikasi Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Puskesmas Tahun 2021', *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), pp. 83–88.
- Kholifah, S. (2022) 'Hubungan Pemahaman Vaksin Covid-19 Terhadap Perilaku Kesiediaan Divaksin dan Sikap Menghadap New Normal di Malang', *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 11(2), pp. 233–244.
- Pang, J. et al. (2020) 'Potential Rapid Diagnostics , Vaccine and Therapeutics for 2019 Novel Potential Rapid Diagnostics , Vaccine and Therapeutics for 2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV): A Systematic Review', *Journal of Clinical Medicine*, 9(March), pp. 623–656.
- Purnamasari, I. and Raharyani, A. E. (2021) 'Upaya Perlindungan Masyarakat Terhadap Covid-19 dengan Pemberian Vaksinasi', *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(4), pp. 379–388.
- Reiter, P. L., Pennell, M. L. and Katz, M. L. (2020) 'Acceptability of a Covid-19 Vaccine Among Adults in rhe United States: How Many People Would Get Vaccinated?', *Elsevier*, 38, pp. 66500–6507.
- Salmon, B. D. et al. (2021) 'Reflections On Governance, Communication, And Equity: Challenges And Opportunities In Covid-19 Vaccination', *Health Affairs*, 40(3), pp. 419–425.